



PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN PADA GURU BIDANG STUDI DI SMA

Irma Setiawan^{1*}, Khosiah², Raden Sudarwo³, Sintayana Muhandini³

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, irmasetiawan9@gmail.com

²Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, khosiahzakaria@gmail.com

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia, sudarwo@ecampus.ut.ac.id

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, muhardsinta@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional serta kompeten di bidangnya. Kegiatan ini tidak saja dilakukan dalam rangka untuk memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat ataupun untuk keperluan akreditasi, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga perlu ada upaya untuk mendorong dan memotivasi para guru untuk melakukan pengembangan profesi, dengan salah satunya yakni melakukan kegiatan pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi guru. Metode pendampingan yang dilakukan berupa Focus Grup Discussion (FGD) dengan tujuan untuk menciptakan suasana pendampingan yang harmonis dan bersahabat. Hal ini mengingat sasaran kegiatan guru bidang studi berusia 40-55 tahun, sehingga memerlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran menulis. Berdasarkan hasil pendampingan menunjukkan Guru-guru peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang ditunjukkan dengan sambutan ramah, tim dijamu dengan standar protokol kesehatan, panitia pelaksana dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam berkegiatan; Guru merasa lebih percaya diri karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI); Guru memiliki pengetahuan bagaimana cara melakukan publikasi ilmiah pada journal-journal nasional; masih ada beberapa peserta yang belum maksimal dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah, hal ini dikarenakan faktor usia yang sudah senior sehingga perlu pendampingan ekstra dari tim.

Kata Kunci: Pendampingan; Karya Tulis Ilmiah; Guru.

Abstract: *Scientific Writing (KTI) is a very important activity for a teacher who is professional and competent in his field. This activity is not only carried out to obtain credit numbers for promotion or accreditation purposes, but more importantly to improve the professionalism of teachers, so there need to be efforts to encourage and motivate teachers to do professional development, with one of them is to do activities to write Scientific Papers (KTI) for teachers. The mentoring method is carried out in the form of a Focus Group Discussion (FGD) to create a harmonious and friendly mentoring atmosphere. This is considering the target of the activities of teachers aged 40-55 years, so it requires special treatment to increase motivation and awareness of writing. Based on the results of the statement showed that the participating teachers were very enthusiastic to participate in mentoring activities shown with a friendly welcome, the team was hosted with health protocol standards, the organizing committee can provide a sense of security and comfort in activities; Teachers feel more confident because they already have knowledge and experience in compiling Scientific Papers (KTI); Teachers know how to conduct scientific publications in national journals; There are still some participants who have not been maximal in compiling Scientific Papers, this is due to the age factor that has been senior so it needs extra downsizing from the team.*

Keywords: Downsizing; Scientific Papers; Teacher.

**Article History:**

Received : 29-08-2021
 Revised : 07-09-2021
 Accepted : 29-10-2021
 Online : 29-10-2021



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Indonesia, 2006). Jadi guru merupakan jabatan profesi, oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional (Ariyani, 2017; Hamid, 2017). Oleh karena itu, profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional. Sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Tarigan, 2009), bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya, maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan. Adapun beberapa kegiatan yang termasuk dalam Kegiatan pengembangan profesi tersebut meliputi: 1) melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan; 2) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 3) menciptakan karya seni, 4) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, dan 5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Suhardjono, 1996; Tarigan, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, pendampingan penulisan karya ilmiah yang dilakukan di SMA Negeri 2 Aikmel merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah SMA Negeri 2 Aikmel.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada guru bidang studi di SMA Negeri 2 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Sekolah ini dipilih sebagai mitra atau sasaran kegiatan dengan alasan bahwa sekolah ini memiliki rasio angka kenaikan pangkat yang paling rendah. Total dari 32 guru bidang studi, hanya 20% yang sudah mengurus kenaikan pangkat dan 80% tidak mengurus kenaikan pangkat. Hasil penyeledikan awal menunjukkan faktor penyebab para guru bidang studi tidak mengurus kenaikan pangkat karena sulitnya menyusun karya

tulis ilmiah. Seperti yang diketahui bersama, karya tulis ilmiah (KTI) menjadi kesulitan mendasar bagi guru. Lebih dari itu, kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya referensi kegiatan untuk menulis, semakin mengurangi motivasi menulis para guru. Selain itu juga persoalan yang dialami Mitra yakni (1) terdapat 10 orang guru bidang studi belum mengusulkan kenaikan pangkat selama lebih dari 10 tahun, 5 orang guru belum mengusulkan selama 8 tahun terakhir, dan 5 orang guru belum mengusulkan kenaikan pangkat dalam 5 tahun terakhir. Potret persoalan ini menunjukkan rendahnya animo guru bidang studi untuk meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalitas profesinya. Kondisi seperti inilah yang mendorong kami melaksanakan kegiatan pendampingan penulisan KTI untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru bidang studi di SMA Negeri 2 Aikmel.

Pada era 4.0, guru dan peserta didik diharuskan memiliki kompetensi kecakapan abad 21 yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu komponen utama dalam pemikiran abad 21, yakni HOTS (*Higher Other Thinking Skill*) atau berpikir tingkat tinggi yang meliputi empat kecakapan dalam Taksonomi Bloom, yaitu: C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Anderson & Krathwohl (2001); Rohmadi (2012) menyatakan pentingnya HOTS untuk kecakapan abad 21 melalui prinsip Taksonomi Bloom proses dengan berpikir melalui proses mengambil informasi baru dan mengaitkan ke informasi lama yang telah tersimpan dalam memorinya lalu disusun kembali untuk mendapatkan jawaban atas situasi atau masalah yang dihadapinya. Dalam kajian humaniora, konsep Bloom yang dikreasikan oleh Anderson *et. al.*, ini memiliki linieritas dengan pandangan Dekonstruksi (Derrida, 1997) mengenai pola informasi baru dan lama dalam membangun gagasan baru.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan upaya pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan tingkat satuan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuan PKB untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik dan pengajar pada satuan pendidikan. Bakar (2019) menyatakan PKB bertujuan untuk memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Dasar kegiatan PKB ini sudah diatur pada amanat Permen ASN No. 16 Tahun 2009 dan diperkuat Permendiknas No. 35 tahun 2010 mengenai indikator angka kredit dan fungsional guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru mengusulkan kenaikan pangkat dan dianggap profesional apabila mengikuti PKB sesuai dengan jenjang satuan pendidikannya. Menilik undang-undang tersebut, kegiatan PKB merupakan keharusan yang harus ditempuh oleh setiap guru bidang studi untuk pengembangan kompetensi dan profesionalitas. Proses pelaksanaan PKB dapat difasilitasi dan

dilaksanakan oleh lembaga yang menaungi atau memiliki tingkatan di atas satuan pendidikan tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut, misalnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di suatu perguruan tinggi.

Proses pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru bidang studi juga harus memperhatikan rencana kebutuhan PKB. Sumber kebutuhan berasal dari hasil penilaian kinerja (PK) guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan uji kinerja guru. Selanjutnya, hasil PK dibandingkan dengan evaluasi diri setiap guru, sehingga akan didapat komponen apa saja yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengikuti kegiatan PKB. Bakar (2019) menyatakan indikator PKB dalam proses PK guru melalui tiga tahapan, yakni sosialisasi konsep PKB, analisis kontens PK Guru itu sendiri, dan menyusun rencana PKB. Ketiga langkah ini selanjutnya diterapkan pada permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menjadi objek penelitian, yakni SMA Negeri 2 Aikmel, Kec. Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Alasan pemilihan lokasi kegiatan yaitu dari hasil data PK guru di Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan SMAN 2 Aikmel termasuk dalam klaster rendah dalam produktifitas karya tulis.

Data PK guru di SMAN 2 Aikmel menunjukkan dari 34 guru bidang studi, terdapat 90% guru belum memiliki karya tulis. Terdapat 23 guru belum mengalami kenaikan pangkat selama 10 tahun terakhir. Sebagian besar para guru mengalami kesulitan dalam mengurus berkas Penilaian Angka Kinerja (PAK) pada bidang karya tulis. Guru-guru sebagian besar tidak mampu memenuhi syarat penulisan karya tulis sebagai bahan kenaikan pangkat. Di samping itu, para guru kesulitan mempublikasi karya tulis yang sudah dihasilkan, sehingga berkas karyanya itu tidak dapat digunakan sebagai bahan kenaikan pangkat. Pengakuan sebagian besar guru bidang studi, mereka sangat kekurangan referensi dan acuan sebagai *role model* dalam menyusun karya tulis dari tahap awal sampai pada tahap publikasi. Pihak sekolah sangat menyambut baik kegiatan pendampingan yang akan dilakukan karena dianggap sangat berkontribusi bagi guru-guru yang mengalami kesulitan dalam penulisan karya tulis ilmiah untuk PKB dan kenaikan pangkat. Pihak sekolah menyatakan selama berdiri sekolah belum ada kegiatan pendampingan PKB, khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah sampai pada publikasi. Guru-guru yang mengikuti kegiatan pendampingan ini diharapkan memiliki kecakapan dalam menyusun karya tulis ilmiah untuk meningkatkan profesionalitas sesuai dengan amanat Undang-Undang.

Tujuan dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah: 1) meningkatkan motivasi guru untuk melakukan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas; 2) meningkatkan motivasi guru dalam menulis dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, khususnya peningkatan efektivitas proses kenaikan pangkat guru bidang studi; 3)

memberikan pemahaman kepada guru tentang metode penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas; dan 4) menghasilkan naskah/artikel oleh guru yang layak untuk dipublikasikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2020. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 11, 12, dan 13 Mei 2020. Jumlah pertemuan sebanyak 3 (tiga) kali tatap muka. Kegiatan berlangsung dari pukul 9:00 – 12:00 wita. Lokasi kegiatan berlangsung di SMA Negeri 2 Aikmel, Jl. Ramban Biak No.72, Lenek Daya, Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (83652). Selanjutnya, deskripsi metode dan teknik pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

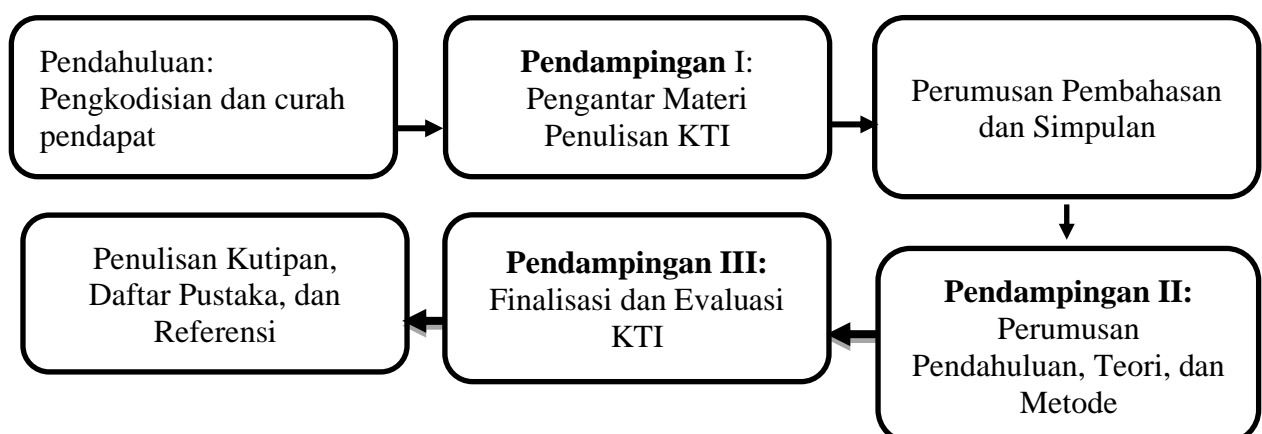
a. Teknis Pelaksanaan

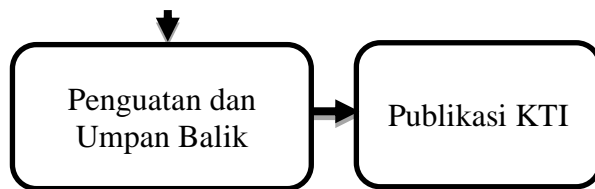
Pelaksanaan kegiatan pendampingan penulisan KTI pada guru bidang studi di SMA Negeri 2 Aikmel dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 sehingga harus mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan peserta. Berdasarkan hasil diskusi dengan pimpinan sekolah pada tanggal 8 Mei 2020, diputuskan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan tidak melalui media daring. Langkah ini dipilih karena tidak meratanya kemampuan IT setiap guru bidang studi, pendukung layanan lain seperti ponsel, jaringan internet, dan ketesedian paket data menjadi kendala pelaksanaan kegiatan secara daring. Para peserta juga menganggap kegiatan pendampingan daring susah dimengerti.

Metode pendampingan yang dilakukan berupa *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk menciptakan suasana pendampingan yang harmonis dan bersahabat. Hal ini mengingat sasaran kegiatan guru bidang studi berusia 40-55 tahun, sehingga memerlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran menulis.

Prosedur Kegiatan secara rinci dapat diabstraksikan melalui diagram alir. Adapun deskripsi kegiatan dapat disimak pada diagram 3 di bawah ini.

Diagram 1. Alur Kegiatan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.





C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilaksanakan selama tiga tahap, dengan rincian sebagai berikut: (1) pertemuan pertama berupa sosialisasi, latar belakang kegiatan, tujuan dan manfaat, capaian, dan strategi penanganan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penulisan tahap awal, (2) pertemuan kedua berupa pendampingan tahap inti dengan peremusan masalah, data, judul, abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, daftar pustaka, dan pertemuan (3) finalisasi dan evaluasi karya tulis ilmiah dengan memberikan penguatan dan umpan balik serta diakhiri dengan proses *submit* untuk publikasi pada jurnal ber ISSN.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pendampingan meliputi penyediaan ruangan aula FGD, fasilitas komputer jinjing sekolah, layanan internet sekolah, dan fasilitas multimedia dan *soundsystem*. Di samping itu, sekolah sangat mempermudah kegiatan pendampingan mulai dari pemberian izin dan aktivitas administrasi lainnya.

1. Teknis Peserta

Peserta kegiatan, termasuk panitia berjumlah 20 orang guru dengan didampingi oleh tim yang berjumlah tujuh orang. Setiap pendamping memiliki peran dalam melakukan pendampingan pada setiap guru bidang studi. Antusiasme guru dan pejabat sekolah terlihat dari jumlah kehadiran peserta yang mencapai 20 orang. Seluruh peserta menjalani proses pendampingan dengan teknik pembelajaran orang dewasa, selingan berupa hiburan, dan pembicaraan intensif. Rincian peserta yang terlibat tertera pada tabel 1. dan tabel 2. berikut.

Tabel 1. Data Peserta

No	Nama	Jabatan
1	Usman, M.Pd.	Kepsek
2	Niryanta, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan
3	Drs. H. Muhidin	Wakasek Humas
4	Sastrawan Banuharli, S.Pd.	Wakasek Kurikulum
5	Hasto Tyas Suryono, S.Pd.	Guru
6	Drs. Mukmin	Guru
7	Muhammad Jumaidi, S.Pd.	Guru
8	Bq. Supiani, S.Pd.	Guru

9	H. Akmaludin, M.Pd.	Guru
10	H. Udi Prasangka, S.Pd.	Guru
11	Nurhidayani, S.Pd.	Guru
12	Ulfaturrohmi, S.Pd.	Guru
13	Saharudin, S.Pd.	Guru
14	Amhuri, SE.	Guru
15	Ahmad Turmizi, S.Pd.	Guru
16	B. Evi Aprian Susanti, SE.	Guru
17	Ahmad Haris Supiyandi, S.Pd.	Guru
18	Moh. Masrul Hadi, S.Pd.	Guru
19	Hj. Nia Radiona, S.Pd.	Guru
20	Moh. Nasir, S.Pd.	Guru

Tabel 2. Tim Pendampingan.

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Irma Setiawan, S.Pd., M.Pd.	Ketua
2	Khosiah, S.Pd.,M.Si	Anggota
3	Syafrudin Muhdar, S.Pd., M.Pd.	Anggota
4	Arpan Islami Bilal, S.Pd., M.Pd.	Anggota
5	Syahrul Gunawan	Mahasiswa
6	Aimansyah	Mahasiswa
7	Amri Izuddin, S.Pd.	Kesekretariatan

a. Sistem Protokol Kesehatan Kegiatan

Kegiatan pendampingan penulisan KTI pada guru bidang studi di SMA Negeri 2 Aikmel dilaksanakan dengan memenuhi standar kesehatan. Standar pelaksanaan meliputi sterilisasi tempat kegiatan melalui penyemprotan disinfektan (termasuk peserta yang terlibat), pembagian ruang kegiatan berdasarkan konsep *indoor* dan *outdoor*, dan menjaga jarak serta menggunakan pelindung pernapasan. Kegiatan ini berlangsung secara efektif dan tertib. Seluruh peserta tidak menemukan kendala dalam proses pendampingan selama tiga termin kegiatan. Pihak sekolah juga sudah menyediakan obat-obatan dan alat bantu pelindung pernapasan bagi peserta dan pendamping. Kegiatan berlangsung dengan suasana kekeluargaan.

b. Rangkaian kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) berlangsung dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama

berlangsung pada tanggal 11 Mei 2020. Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 12 Mei 2020. Kemudian pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 13 Mei 2020. Kegiatan ini berlangsung secara efektif dan tanpa kendala berarti. Berikut deskripsi susunan acara kegiatan pendampingan.

Pert. Ke-	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 11 Mei 2020	- Pembukaan - Pembacaan Doa - Salam Sambutan Kepsek dan Ketua Tim - Penyampaian Materi Pendampingan - Diskusi - Doa Penutup
2	Selasa, 12 Mei 2020	- Pembukaan - Pendampingan Tulisan - Praktek Menyusun KTI - Pemeriksaan Hasil - Penguatan - Penutup
3	Rabu, 13 Mei 2020	- Pembukaan - Pendampingan Tulisan - Pemeriksaan Penulisan - Publikasi Tulisan/Artikel - Penguatan - Penutup

Detail dari teknis pelaksanaa kegiatan, tim melakukan pendampingan dan kolaborasi dengan peserta dalam memahami dan mempraktekkan setiap materi pelatihan. Berikut rincian kegiatan per pertemuannya.

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan program kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Mei 2020. Kegiatan pembukaan dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Aikmel, beliau memberikan sambutan dengan penuh semangat dan memberikan dukungan dan motivasi kepada semua peserta agar lebih fokus dan serius dalam mengikuti kegiatan pedampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para guru terkait dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sehingga bisa dimanfaatkan dalam rangka

pengajuan pangkat/golongan (Hodiyanto & Alimin, 2020; Sari et al., 2020). Selanjutnya tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan diri kepada seluruh peserta yang menghadiri kegiatan pada pertemuan pertama serta memaparkan materi terkait dengan strategi penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan kontribusinya terhadap kenaikan pangkat. Setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan kegiatan curah pendapat antara tim dengan para guru peserta terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi dan langkah-langkah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Terakhir tim pelaksana program memberikan penguatan terhadap masalah-masalah yang sudah disampaikan oleh para peserta.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2020. Pada pertemuan kedua ini, tim pelaksana program memberikan materi lanjutan tentang penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan proses pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hal-hal yang dilakukan pada pada tahap ini adalah.

- 1) Tim pedamping memaparkan materi terkait dengan strategi penyusunan artikel yang baik dan mutakhir.
- 2) Para peserta dan tim pedamping melakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang dipaparkan oleh tim pelaksana program
- 3) Para peserta mulai melakukan praktik menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang di dampingi oleh masing-masing Tim pedamping program.
- 4) Para peserta diminta untuk mempresentasikan hasil praktik penulisan KTI masing-masing
- 5) Tim pedamping program melakukan pemeriksaan dan revisi terhadap hasil praktik penulisan KTI masing-masing peserta
- 6) Selanjutnya tim melakukan penguatan terhadap hasil kegiatan praktik penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dari masing-masing peserta
- 7) Tim mengingatkan kepada para peserta untuk melakukan revisi terhadap hasil tulisan KTI yang masih kurang dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020. Pada pertemuan ketiga ini, tim

membuka kegiatan pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), selanjutnya tim pelaksana program berkolaborasi dengan guru-guru peserta untuk melanjutkan praktik menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), kemudian para peserta diminta melakukan revisi terhadap hasil praktik penulisan KTI yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah kegiatan penulisan KTI lanjutan dilakukan oleh para peserta, selanjutnya para peserta diminta secara bergantian mempresentasikan hasil KTI yang telah disusunnya, kemudian melakukan penguatan terhadap bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Guru-guru kemudian diarahkan untuk belajar men- *submit* pada jurnal-jurnal nasional.

c. Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan pelatihan penulisan KTI untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan telah memberikan kontribusi positif (Ansori, 2021; Yantoro et al., 2019). Guru-guru bidang studi memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan dengan indikator pengetahuan dan pengalaman penyusunan KTI (Fitria et al., 2019; SITI ROBIYAH, 2020). Para guru memiliki pengetahuan dalam menyusun KTI sesuai dengan panduan dan metodologi penelitian yang baik. Wawasan guru bidang studi dalam menulis KTI menjadi pendorong semangat dan kemauan penulis untuk membuat KTI. Pengalaman pendampingan ini menjadikan guru lebih bersemangat dalam mengembangkan kinerja dan profesionalitas dalam berkarir, terlebih untuk kepentingan kenaikan pangkat. Bentuk kontribusi guru dalam mengikuti kegiatan pendampingan, yakni:

1. Guru-guru bidang studi sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang ditunjukkan dengan sambutan ramah, tim dijamu dengan standar protokol kesehatan, panitia pelaksana dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam berkegiatan.
2. Guru-guru bidang studi mengungkapkan keluhan sulitnya mengembangkan profesionalitas kerja karena terhalang proses kenaikan pangkat. Penyebabnya adalah rendahnya produktifitas dan semangat untuk menulis KTI. Melalui kegiatan ini guru-guru menjadi lebih percaya diri karena memperoleh wawasan dan pengalaman menulis KTI.
3. Guru-guru bidang studi sebagai peserta pendampingan dapat saling bersinergi atau mendukung satu dengan yang lainnya, dapat menjadi tutor teman sebaya, dan mentor bagi

guru-guru lain yang belum memahami proses penyusunan KTI. Kondisi seperti ini dapat memudahkan tim pendamping dalam memformulasikan strategi penyusunan KTI yang efektif, publikasi KTI, dan pengusulan kenaikan pangkat sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

d. Potret Permasalahan Lain Yang Terekam

Permasalahan lain yang terekam selama pelaksanaan kegiatan pendampingan penulisan KTI meliputi beberapa hal, yakni.

1. Guru-guru bidang studi masih didapati tidak mampu mengoperasikan komputer. Kondisi ini tentu menghambat proses pendampingan karena pendamping harus mengubah skema pendampingan dengan memisahkan pelayanan pendampingan dengan peserta yang sudah memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
2. Beberapa peserta kegiatan terkendala dalam proses pengetikan, karena masih ditemukan penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dengan versi *trial*, sehingga tidak semua fitur pengetikan dapat digunakan.
3. Waktu pelaksanaan yang tidak konsisten dikarenakan kondisi peserta yang tidak memiliki kemampuan merata dalam mengoperasikan komputer.
4. Guru-guru bidang studi menceritakan bahwa dirinya sebagian besar tidak memahami sistematika dalam menulis, terutama menulis artikel pada jurnal. Selama mengabdikan di SMAN 2 Aikmel, belum pernah dilangsungkan kegiatan pendampingan seperti ini.
5. Seluruh peserta kegiatan pelatihan didapati belum ada yang mengusulkan kenaikan pangkat rentang 8 – 12 tahun terakhir. Itu artinya, guru-guru bidang studi tidak mengalami kenaikan pangkat selama 8 – 12 tahun dan kondisi ini menunjukkan tidak berjalannya sistem pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru-guru bidang studi di SMAN 2 Aikmel.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni; 1) guru-guru selaku peserta kegiatan pendampingan penulisan KTI merasa sangat senang dengan diadakannya kegiatan ini; 2) guru-guru peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang ditunjukkan dengan sambutan ramah, tim dijamu dengan standar protokol kesehatan, panitia pelaksana dapat

memberikan rasa aman dan nyaman dalam berkegiatan; 3) guru merasa lebih percaya diri karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI); 4) guru memiliki pengetahuan bagaimana cara melakukan publikasi ilmiah pada journal-journal nasional.

Perlu adanya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut terkait pengembangan profesi guru. Pelatihan dan pendampingan perlu dilaksanakan dari dinas terkait secara kontinyu supaya para guru termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis karya ilmiah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman,.
- Ansori, M. (2021). PELATIHAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SMP PLUS AL-QODIRI JEMBER MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 139–156.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Bakar, D. F. dan A. (2019). *Rencana Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*. Dirjen GTK Kemendikbud.
- Derrida, J. (1997). Of Grammatology, corrected edition, trans. *Gayatri Chakravorty Spivak (Baltimore and London: Johns Hopkins University Press, 1998)*, 84.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56–63.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rohmadi, M. (2012). Menjadi Guru Profesional Berbasis Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). *Surakarta: Yuma Pustaka*.
- Sari, N., Haifaturrahmah, H., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1273–1282.
- SITI ROBIYAH, R. O. B. (2020). *PENGEMBANGAN KEPROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pada SMP di Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Suhardjono, A. H. (1996). dkk, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang*

Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara. *Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.*

Tarigan, D. (2009). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. *Jakarta: Dirjen Dikgu Dan Tentis.*

Yantoro, Y., Pamela, I. S., & Setiono, P. (2019). PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SD MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 86–95.

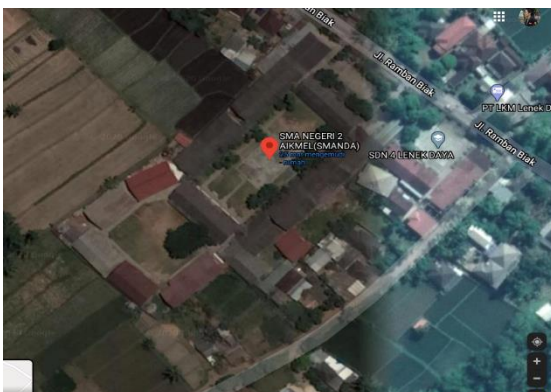
DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Pembukaan oleh Kepala Sekolah.



Gambar 2. Pengantar Kepala Sekolah Tentang Kondisi Nyata Guru



Gambar 3. Lokasi Kegiatan.